

**FANTASI MASA KECIL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Alyasa Vincent Hidayat

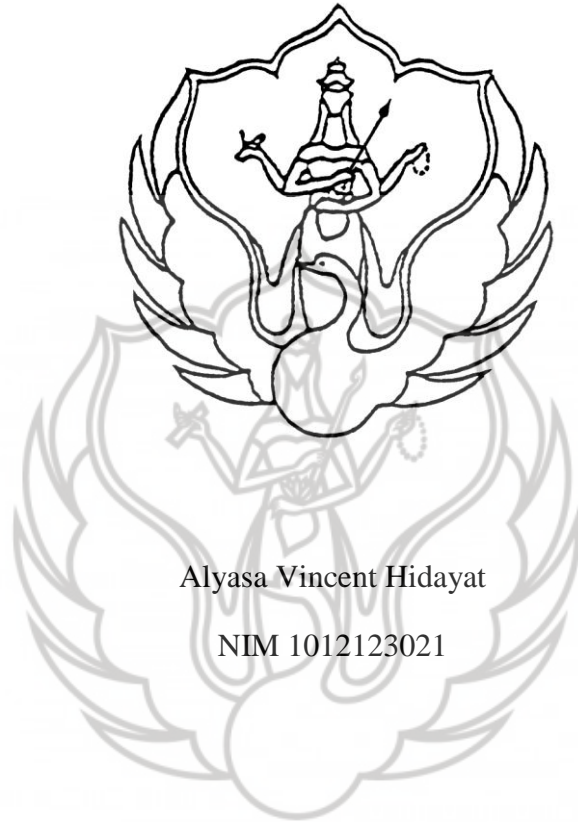
NIM 1012123021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017



FANTASI MASA KECIL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS



Alyasa Vincent Hidayat

NIM 1012123021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

gelar sarjana dalam bidang Seni Rupa Murni

2017

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

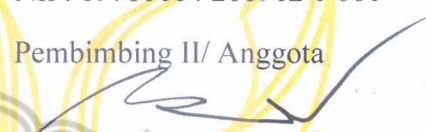
FANTASI MASA KECIL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS diajukan oleh ALYASA VINCENT HIDAYAT, NIM 1012123021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juli 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota


Dr. Miftahul Munir, M.Hum.

NIP. 19760104 200912 1 001

Pembimbing II/ Anggota


Wiyono, M.Sn.

NIP. 19670118 199802 1 001

Cognate/ Anggota


Drs. Titoes Libert, M.Sn.

NIP. 19540731 198503 1 001

Ketua Jurusan/ Program Studi

Seni Rupa Murni/ Ketua/ Anggota


Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.

NIP. 19761007 200604 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP. 19590802 198803 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alyasa Vincent Hidayat

NIM : 1012123021

Fakultas : Seni Rupa

Program Studi : Seni Rupa Murni

Judul Tugas Akhir : Fantasi Masa Kecil Sebagai Ide Penciptaan Karya
Seni Lukis

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan oleh pihak lain dan tidak terdapat duplikasi, tiruan atau membuat ulang karya orang lain secara sengaja.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh tanggung jawab dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 14 Juli 2017

Pembuat Pernyataan

Alyasa Vincent Hidayat

NIM 1012123021





KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Fantasi Masa kecil sebagai Ide dalam Penciptaan Karya Seni Lukis”. Tugas Akhir ini disusun sebagai persyaratan kelulusan pada Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia , Yogyakarta.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapat saran, dorongan, bimbingan serta keterangan-keterangan dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis bahwa sesungguhnya pengalaman dan pengetahuan tersebut adalah guru yang terbaik bagi penulis. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Miftahul Munir, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir.
2. Bapak Wiyono, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir.



3. Bapak Drs. Titoes Libert, M.Sn. selaku Cognate Tugas Akhir.
4. Bapak Lutse Lambert Daniel Morin, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Wali dan Ketua Jurusan Seni Murni, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
6. Bapak Prof. Dr. M Agus Burhan, M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
7. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doanya.
8. Seluruh teman-teman Jurusan Seni Murni yang telah memberikan motivasi.
9. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah terlibat banyak membantu sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan yang dibuat baik sengaja maupun tidak sengaja, dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan tersebut tidak menutup diri terhadap segala saran dan kritik serta masukan yang bersifat konstruktif bagi diri penulis.

Akhir kata semoga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, institusi pendidikan dan masyarakat luas. Amin!

Wassalamu ‘alaikum Wr. Wb



Yogyakarta , 14 Juli 2017

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN KEASLIAN TULISAN TA.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
1. Tujuan.....	8
2. Manfaat.....	8
D. Makna Judul.....	9
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN DAN PERWUJUAN.....	12
A. Konsep Penciptaan.....	12
B. Konsep Perwujudan.....	22
BAB III. PROSES PERWUJUDAN.....	35
BAB IV. DESKRIPSI KARYA.....	52



A. Karya Seni Lukis 1, <i>Di antara Bulan dan Bintang</i>	52
B. Karya Seni Lukis 2, <i>Dan Dia Tidak Sendirian</i>	54
C. Karya Seni Lukis 3, <i>Waiting</i>	56
D. Karya Seni Lukis 4, <i>The Desires</i>	58
E. Karya Seni Lukis 5, <i>The Playground</i>	61
F. Karya Seni Lukis 6, <i>Playing with The Kiddos</i>	63
G. Karya Seni Lukis 7, <i>Playing with Casper</i>	65
H. Karya Seni Lukis 8, <i>Playing Golf</i>	67
I. Karya Seni Lukis 9, <i>One Day with The Smart Bunnies</i>	69
J. Karya Seni Lukis 10, <i>Swings</i>	71
K. Karya Seni Lukis 11, <i>The Affection</i>	73
L. Karya Seni Lukis 12, <i>Fiesta Dancing Birds</i>	75
M. Karya Seni Lukis 13, <i>Home of Tomorrow</i>	77
N. Karya Seni Lukis 14, <i>Somewhere in The Dream Forest I</i>	79
O. Karya Seni Lukis 15, <i>Somewhere in The Dream Forest II</i>	81
P. Karya Seni Lukis 16, <i>Somewhere in The Dream Forest III</i>	83
Q. Karya Seni Lukis 17, <i>When The Trumpet Sounds</i>	85
R. Karya Seni Lukis 18, <i>At The Zoo Zone</i>	88
S. Karya Seni Lukis 19, <i>The Dinner</i>	90
T. Karya Seni Lukis 20, <i>Milk and Donuts</i>	92
BAB V. PENUTUP	94
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1, Karya Henri Rosseau “ <i>Tropical Storm</i> ”,1891.....	32
Gambar 2, Karya Paul Signac “ <i>In the Time of Harmony</i> ”,1893.....	33
Gambar 3, Karya Henri Matisse “ <i>The Joy of Life</i> ”, 1905.....	33
Gambar 4, Karya Henri Matisse “ <i>The Sorrows of The King</i> ”, 1952.....	34
Gambar 5, Karya Alyasa Vincent “ <i>Bermain Bola</i> ” ,2013.....	34
Gambar 6, Foto pembuatan kanvas.....	36
Gambar 7, Foto alat dan bahan lukisan.....	38
Gambar 8, Foto pembuatan sketsa 1.....	42
Gambar 9, Foto pembuatan sketsa 2.....	43
Gambar 10, Foto pewarnaan lukisan 1.....	49
Gambar 11, Foto pewarnaan lukisan 2.....	50
Gambar 12, Foto penandatanganan karya.....	51
Gambar 13, <i>Di antara Bulan dan Bintang</i>	52
Gambar 14, <i>Dan Dia Tidak Sendirian</i>	54
Gambar 15, <i>Waiting</i>	56
Gambar 16, <i>The Desires</i>	58
Gambar 17, <i>The Playground</i>	61
Gambar 18, <i>Playing with The Kiddos</i>	63
Gambar 19, <i>Playing with Casper</i>	65
Gambar 20, <i>Playing Golf</i>	67
Gambar 21, <i>One Day with The Smart Bunnies</i>	69
Gambar 22, <i>Swings</i>	71
Gambar 23, <i>The Affection</i>	73



Gambar 24, <i>Fiesta Dancing Birds</i>	75
Gambar 25, <i>Home of Tomorrow</i>	77
Gambar 26, <i>Somewhere in The Dream Forest I</i>	79
Gambar 27, <i>Somewhere in The Dream Forest II</i>	81
Gambar 28, <i>Somewhere in The Dream Forest III</i>	83
Gambar 29, <i>When The Trumpet Sounds</i>	85
Gambar 30, <i>At The Zoo Zone</i>	88
Gambar 31, <i>The Dinner</i>	90
Gambar 32, <i>Milk and Donuts</i>	92
Gambar 33, Foto diri mahasiswa.....	99
Gambar 34, Foto poster pameran.....	100
Gambar 35, Foto pendisplayan karya.....	101
Gambar 36, Foto saat setelah sidang TA.....	101
Gambar 37, Foto situasi pameran I.....	102
Gambar 38, Foto situasi pameran II.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seni adalah ungkapan ekspresi kreativitas manusia yang dituangkan ke dalam berbagai media sebagai manifestasi dari keindahan. Seni lahir bersama dengan kelahiran manusia. Sadar ataupun tidak, kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari seni. Dalam hidupnya manusia selalu menginginkan keindahan, karena keindahan bisa menimbulkan kebahagiaan, dan sebagai kodratnya manusia selalu ingin bahagia. Jadi pada hakekatnya seni merupakan kebutuhan hidup manusia.

Bagi penulis sendiri seni tidak lepas dari kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang mahasiswa yang kuliah di bidang seni, penulis memiliki pandangan sendiri, bahwasanya segala aktivitas kita mulai dari membuka mata di pagi hari hingga menutup mata di malam hari, semua merupakan serangkaian kegiatan yang memiliki keunikan sendiri. Segala bentuk aktivitas fisik maupun spiritual yang kita jalani sepanjang hari adalah unik. Segala hal baik yang kita dengar, kita lihat, rasakan, maupun kita imajinasikan (fantasikan), semua menghasilkan emosi yang memiliki keunikannya sendiri. Bagi penulis segala bentuk keunikan itu adalah bagian dari seni.

Unik merupakan salah satu komponen seni. Di balik keunikan tersembunyi keindahan. Penulis yakin, melalui proses kreativitas keunikan bisa berubah menjadi satu karya seni yang memiliki keindahan, terlebih menjadi karya seni yang memiliki nilai estetik.

Keindahan dalam sebuah karya seni, tidaklah selalu menyangkut keindahan yang hanya bisa dilihat secara kasat mata (bentuk dan warna) saja, namun terlebih menyangkut pengalaman estetis yang didapatkan pada saat melihat ataupun membuat karya seni tersebut.

Ada begitu banyak pendapat yang mengungkapkan tentang definisi keindahan. Herbert Read, seorang filsuf dari Inggris, mendefinisikan bahwa keindahan adalah kesatuan dari hubungan bentuk yang terdapat di antara pencerapan inderawi kita (*beauty is unity of formal relations among our sense perceptions*). Thomas Aquinas (1225 – 1274), seorang filsuf abad pertengahan, merumuskan keindahan sebagai sesuatu yang menyenangkan bila dilihat oleh mata (*id quod visum placet*).¹

Demikian beragamnya definisi tentang ‘keindahan’ (khususnya dalam karya seni) membuat pemahaman orang tentang keindahan terkadang menjadi bias, sehingga para ahli estetika modern umumnya lebih melihat karya seni tidak lagi dari sisi keindahannya saja melainkan lebih dari sisi pengalaman estetik-nya. Karena “pengalaman estetik” bukanlah merupakan pengertian abstrak, melainkan gejala yang konkrit dan dapat ditelaah melalui pengamatan empiris yang dapat diuraikan secara sistematis.²

Terlepas dari teori maupun pendapat para ahli estetika, setiap orang berhak untuk menentukan batas-batas tentang keindahan ataupun nilai sebuah karya seni menurut persepsinya masing-masing. Dalam hal ini penulis memiliki konsep sendiri tentang keindahan yang berawal dari keunikan, ataupun dari rasa unik

¹ Dharsono Sony Kartika, Nanang Ganda Prawira; *Pengantar estetika* (Rekayasa Sains, Bandung, 2004); hal

² Dharsono Sony Kartika, Nanang Ganda Prawira; *Pengantar estetika* (Rekayasa Sains, Bandung, 2004); hal.4

yang didapatkan baik dari pengalaman fisik, yang berupa pengalaman yang dialami ataupun dirasakan secara langsung, maupun pengalaman spiritual / psikologis, yang berupa khayalan, imajinasi, ataupun fantasi. Bagi penulis, keunikan yang dieksplorasi melalui proses kreativitas dapat menghasilkan keindahan.

Berdasarkan pandangan penulis tentang keindahan yang muncul dari keunikan, dan keunikan itu sendiri yang bisa hadir melalui pengalaman spiritual / psikologis, berupa imajinasi ataupun fantasi, akhirnya membangkitkan keinginan di benak penulis untuk menggali potensi apa saja dari pengalaman spiritual / psikologis penulis yang bisa diangkat menjadi ide penciptaan karya seni lukis.

Berkaitan dengan kebiasaan penulis dalam berkarya yang lebih mengandalkan kemampuan *intuitif*, dimana penulis biasa melukis dengan spontan tanpa melakukan pembuatan sketsa kertas terlebih dahulu. Penulis lebih suka melukis tanpa referensi objek yang terlihat mata. Penulis lebih suka menuangkan objek yang cukup terlihat dalam bayangan atau imajinasi penulis saja. Bagi penulis keindahan tidak semata-mata terbatas pada wujud yang tampak nyata saja, melainkan sesungguhnya ada begitu banyak keindahan yang tidak selalu tampak wujudnya, namun keberadaannya bisa ditangkap melalui imajinasi ataupun fantasi. Demikian sebagai seorang seniman penulis merasa termotivasi untuk bisa memvisualisasikan keindahan alam fantasi yang sedianya tidak nyata, sehingga bisa disajikan menjadi satu wujud yang bisa dinikmati keindahannya dalam bentuk karya seni lukis.

Dengan latar belakang tersebut akhirnya penulis memilih “Fantasi Masa Kecil” sebagai ide penciptaan karya seni lukis. Dengan pertimbangan bahwa fantasi (khayalan) yang terjadi pada masa kecil sangatlah menarik, unik, dan memiliki potensi yang kaya untuk digali menjadi sumber ide dalam penciptaan karya. Masa kecil (masa anak-anak) menurut penulis adalah masa yang paling murni, dimana setiap perasaan dan perbuatan yang tercermin adalah murni tanpa rekayasa. Pada masa itu kita bebas meluapkan apa saja yang ada dalam benak kita. Segala bentuk emosi, pikiran, dan fantasi (imajinasi) dapat kita ungkapkan tanpa ada beban maupun rasa takut. Kebebasan dan kemurnian seperti itu hanya dimiliki pada masa kecil, tidak akan terulang ketika kita menjadi dewasa. Pada masa kecil (masa anak-anak) kemampuan berimajinasi (berfantasi) mulai berkembang, bahkan fantasi (imajinasi) yang terkadang menghasilkan pemikiran-pemikiran yang tidak logis dan menentang hukum alam, namun anak-anak tetap bebas bisa meluapkan apa saja yang ada dalam benak dan pikirannya.

Fantasi (imajinasi), menurut ilmu psikologi adalah kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru. Fantasi adalah yang berhubungan dengan khayalan atau dengan sesuatu yang tidak benar-benar ada dan hanya ada dalam benak atau pikiran saja.

Fantasi sebagai kemampuan jiwa manusia, dapat terjadi secara disadari, maupun tidak disadari. Fantasi yang terjadi secara disadari yaitu apabila individu betul-betul menyadari akan fantasinya, misalnya seorang pelukis yang sedang menciptakan karya lukis berdasarkan hasil fantasinya. Fantasi yang terjadi secara tidak disadari, yaitu apabila individu secara tidak sadar telah dituntun oleh fantasinya. Fantasi seperti ini biasanya terjadi pada anak-anak, dimana terkadang anak-anak bicara secara fantastis tentang sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataannya, meskipun tanpa maksud anak tersebut untuk berdusta.

Fantasi umumnya merupakan aktivitas yang menciptakan. Tetapi meskipun demikian sering dibedakan antara fantasi yang menciptakan dan fantasi yang dipimpin. Fantasi yang menciptakan merupakan jenis fantasi

yang bersifat kreatif, bisa menciptakan sesuatu. Fantasi seperti ini lazimnya dimiliki oleh para seniman, desainer, juga anak-anak. Fantasi yang dituntun atau terpimpin, adalah fantasi yang didapatkan berdasarkan tuntunan pihak lain, yaitu fantasi didapatkan atas respon terhadap sesuatu yang menyebabkan timbulnya fantasi tersebut. Misalnya fantasi yang didapatkan setelah melihat film tertentu atau membaca novel tertentu, maka fantasi akan muncul mengikuti alur cerita novel ataupun film yang sudah dilihatnya.

Bila ditinjau dari cara berfantasi, baik pada orang dewasa maupun anak-anak, fantasi dibedakan menjadi 3 macam, yaitu, fantasi yang mengabstraksi, fantasi yang mendeterminasi, dan fantasi yang mengkombinasi keduanya.

Fantasi sedikit banyak berkaitan dengan serangkaian citra atau gambaran, seperti yang muncul dalam lamunan, yang biasanya mengandung sejumlah hasrat yang tidak terpenuhi. Hal-hal yang muncul dalam fantasi tak ayal yang serba indah, serba cakap, serba kuat (ideal). Cuma satu yang menjadi ganjalan, semuanya itu tidak realistis. Tidak sesuai dengan kenyataan, dan dengan demikian, bertolak belakang dengan kebenaran. Namun demikian, dengan kekuatan fantasi manusia dapat melepaskan diri dari keadaan yang dihadapinya dan menjangkau ke depan, ke keadaan-keadaan yang akan datang.³

Demikian sebagaimana anak-anak pada umumnya, pada masa kecil pun penulis pernah mengalami berbagai macam fantasi, seperti fantasi yang bersifat menciptakan, maupun fantasi tertuntun.

Pengalaman fantasi menciptakan yang terjadi pada masa kecil penulis antara lain: penulis pernah berfantasi (berimajinasi) bahwasanya binatang seperti kelinci, ayam, burung, dan lainnya dapat beraktivitas seperti layaknya manusia. Misalnya saja penulis pernah membayangkan sekelompok kelinci bersekolah, memakai seragam, membaca buku, bermain dan sebagainya. Penulis juga pernah membayangkan seekor induk ayam bisa makan bersama anak-anaknya di atas

³ PSIKOLOGI NEWS; *Perkembangan, Pengertian dan Fantasi Anak*; psikologi45.blogspot.co.id

meja makan dengan memakai pakaian ala manusia modern mengenakan jas dan dasi.

Pengalaman fantasi yang dituntun atau dipimpin yang pernah dialami penulis pada masa kecil dan sangat mengesankan bagi penulis adalah ketika penulis kecil mendengarkan kisah tentang hari kiamat yang diceritakan oleh almarhum kakek penulis. Saat itu kakek bercerita tentang bagaimana dahsyatnya malaikat Isrofil meniup terompet sangkakala. Ketika terompet dibunyikan, maka konon hancurlah bumi dan langit beserta segala isinya. Mendengar kisah itu, penulis kecil pun gemetar ketakutan. Namun kakek mengatakan bahwa segala ketakutan itu tidak akan dialami oleh orang-orang yang memiliki iman tinggi dan amal soleh, karena sesungguhnya Allah SWT akan melindungi mereka dari segala rasa ketakutan. Kata-kata kakek membuat rasa takut penulis sirna seketika, bahkan selanjutnya membangkitkan fantasi penulis untuk membayangkan tiupan terompet malaikat Isrofil yang sedianya dahsyat menyeramkan, berubah menjadi merdu dan menyenangkan, membuat alam sekitar bak ingin menari kegirangan.

Demikian beberapa pengalaman fantasi masa kecil penulis yang sangat berkesan dan telah menjadi sumber inspirasi dalam karya-karya penulis. Masih banyak hal lainnya yang merupakan fantasi penulis pada masa kecil yang tidak dapat penulis ungkapkan satu persatu disini. Pada dasarnya penulis merasakan hakikat kebahagiaan dari keindahan fantasi masa kecil tersebut. Setiap fantasi menghasilkan keunikan tersendiri, makna tersendiri, dan keindahan yang tersembunyi didalamnya. Semua itu bagi penulis merupakan pengalaman estetis yang sangat berharga.

Kini setelah penulis dewasa dan memiliki kemampuan yang memadai dalam menciptakan karya seni lukis, melalui proses kreativitas, penulis berusaha semaksimal mungkin dalam mengekspresikan keindahan fantasi masa kecil tersebut untuk divisualisasikan di atas kanvas menjadi satu karya seni yang memiliki nilai-nilai estetis. Penulis berharap dengan karya yang dihasilkan, selain dapat memenuhi selera estetis penulis pribadi, setidaknya dapat memberikan angin segar bagi masyarakat yang berminat untuk menikmati karya tersebut. Karena penulis yakin bahwa pada dasarnya karya seni diciptakan adalah untuk berbagi suka cita, kebahagiaan, dan rasa optimis pada sesama manusia di dalam mengarungi kehidupan ini.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat penulis paparkan Rumusan Masalah sebagai berikut:

1. Memilih dan menentukan fantasi masa kecil yang mana saja yang akan dijadikan sumber ide dalam penciptaan karya seni lukis.
2. Menentukan bagaimana cara memvisualisasikan fantasi masa kecil menjadi sebuah karya seni lukis.
3. Menentukan alat-alat dan bahan-bahan apa saja yang akan digunakan dalam proses pembuatan karya seni lukis.

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Setiap karya seni diciptakan tentunya memiliki tujuan dan manfaat yang ingin dicapai oleh si penciptanya. Berikut adalah tujuan dan manfaat yang penulis harapkan dapat terwujud atas terciptanya karya seni lukis dengan ide atau gagasan penciptaan: Fantasi Masa Kecil.

1. Tujuan

- a. Memvisualisasikan fantasi masa kecil menjadi sebuah karya seni lukis.
- b. Berbagi suka cita, keceriaan, dan rasa optimisme melalui karya seni lukis.

2. Manfaat

- a. Bagi penulis pribadi, dapat memberikan kepuasan batin, karena menjadi media dalam mengekspresikan pengalaman psikologis penulis di masa kecil, melalui karya seni lukis.
- b. Bagi penulis pribadi, dapat menjadi sarana dokumentasi, dimana pengalaman psikologis masa kecil penulis dapat diabadikan dalam wujud karya seni lukis.
- c. Bagi dunia seni rupa, dapat menjadi media penghibur (*entertainment*), dimana karya lukis yang dihasilkan diharapkan bisa menghibur, menginspirasi, dan memberikan energi positif,

sehingga bisa membangkitkan semangat dan rasa optimis kita dalam menjalani problematika kehidupan.

D. MAKNA JUDUL

1. Fantasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) online, adalah:

- a. Gambar (bayangan) dalam angan-angan; khayalan
- b. Daya untuk menciptakan sesuatu dalam angan-angan

2. Masa

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) online, adalah:

Jangka waktu yang ada permulaan dan batasnya, sebagai contoh masa anak-anak yaitu masa kehidupan antara dua tahun sampai pubertas.

3. Kecil

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) online, adalah:

- a. Kebalikan dari besar (tidak besar)
- b. Dalam hal ini penulis bermaksud mengartikan kecil sebagai anak-anak, yaitu manusia yang masih kecil - berarti seorang yang belum dewasa, atau seseorang yang belum mencapai usia puber atau remaja.

4. Ide

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* online, adalah:

Rancangan yang tersusun di dalam pikiran.

5. Penciptaan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* online, adalah:

Proses membuat suatu yang bersifat menciptakan, yaitu membuat sesuatu yang baru yang sebelumnya tidak pernah ada.

6. Karya

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* online, adalah:

Hasil perbuatan / ciptaan yang bukan tiruan.

7. Seni lukis

Menurut Soedarso Sp,

Seni lukis merupakan cabang dari seni rupa yang cara pengungkapannya diwujudkan melalui karya dua dimensional dimana unsur-unsur pokok dalam karya dua dimensional ialah garis dan warna.⁴

Berdasarkan pengertian masing-masing kata di atas, maka dapat ditegaskan di sini bahwa yang dimaksud dari judul “Fantasi Masa kecil sebagai Ide dalam Penciptaan Karya Seni Lukis” adalah :

⁴Soedarso Sp, *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern* (Jakarta, Studio Delapan Puluh, 2009)

Menciptakan karya seni lukis dua dimensional dengan mengeksplorasi ide atau gagasan yang diadopsi dari fantasi/imajinasi/khayalan yang terjadi pada masa kecil, yaitu pada masa anak-anak (usia antara 5 – 12 tahun).

